

## **SURVEI TINGKAT KEMAJUAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN DI SD NEGERI SE-KECAMATAN TULUNGAGUNG, KABUPATEN TULUNGAGUNG**

**Rony Permana Putra**

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya, [ronyputra6@gmail.com](mailto:ronyputra6@gmail.com)

**Hari Wisnu**

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya

### **Abstrak**

Penelitian PDPJOI sebelumnya yang dilakukan tahun 2011 mengenai tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam mata kuliah Dasar-Dasar Penjasorkes di salah satu SD Negeri yang ada di Kecamatan Tulungagung, yaitu SD Negeri 1 Kepatihan dan hasil yang didapatkan untuk tingkat kemajuan penjasorkes di sekolah tersebut termasuk kategori "C" (Cukup) dengan nilai 580. Menindak lanjuti hal tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan kemajuan penjasorkes di SD Negeri lain yang ada di Kecamatan Tulungagung, untuk itu sebagai alternatif dilakukan survei tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Dalam penelitian, menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan instrumen PDPJOI sebagai alat pengumpulan data. Untuk metode pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi kepada pihak yang terkait di SD Negeri se-Kecamatan Tulungagung. Data yang sudah terkumpul selanjutnya diolah dan ditampilkan dalam bentuk nilai dan kategori. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi tingkat kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Tulungagung termasuk kategori "C" dengan nilai rerata 574.

**Kata Kunci:** Tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan

### **Abstract**

In the PDPJOI's previous study that was conducted in 2011 on the development of physical, sports, and health education in the course of basics Penjasorkes in one of state elementary schools in Tulungagung, SD Negeri 1 Kepatihan. The result was SD Negeri Kepatihan got "C" category with the value of 580. Based on the previous study, this study aims to determine how is the penjasorkes progress in other State Elementary School in the sub-district Tulungagung. Thus, as an alternative, a survey conducted on the development of physicals, sports, and health education in the State Elementary Schools throughout the sub-district Tulungagung. This research uses a descriptive qualitative method with PDPJOI as an instrument to collect the data. For the data collection method was done with interviews and documentations to the relevant parties in the State Elementary Schools throughout the sub-district Tulungagung. The collected data was processed and showed in the form of value and category. The result of this study showed that the condition of a survey on the development of physicals, sports, and health education in the State Elementary Schools throughout the sub-district Tulungagung included in "C" category with an average value of 574.

**Keywords :** The level of advancement of phisycal education, sport, and health

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sarana yang menumbuhkan-kembangkan potensi-potensi kemanusiaan untuk bermasyarakat dan menjadi manusia yang sempurna. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sampai saat ini pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan masih dianggap sebagai kegiatan bagi orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan dan atlet dianggap sebagai kelompok masyarakat dengan intelegensi rendah (Soepartono dalam Nurhasan dkk, 2005:1). Anggapan demikian harus dihilangkan karena pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan menempati bagian yang strategis untuk mengembangkan kemampuan fisik, psikomotorik, sosial, dan emosional. Pentingnya pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan

suatu latihan dan rekreasi yang juga elemen penting dalam perkembangan manusia secara nasional. Hal itu senada dengan pernyataan PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) yang menganggap pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan penting karena dapat mendukung bagi pencapaian Millenium Development Goals (MDGs) di bidang kesehatan, pendidikan, dan kemiskinan (<http://pdpjoi.kemenpora.go.id>).

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah memiliki peranan penting untuk sarana belajar siswa, selain itu juga sisi pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan juga mengarah kepada aspek prestasi dalam bidang olahraga. Melalui pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga. Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila banyak yang meyakini dan mengatakan bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh, dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik (Suherman, 2000: 1).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pada BAB VI mengenai Ruang Lingkup Olahraga pada pasal 18, melalui 9 ayatnya telah jelas menyatakan bahwa olahraga pendidikan merupakan bagian dari proses pendidikan, dan dilaksanakan baik pada jalur formal maupun nonformal melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Hal penting lainnya adalah bahwa olahraga pendidikan dibimbing oleh guru/dosen dan dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan, dan sekolah/kampus wajib menyediakan sarana prasarana olahraga sesuai dengan kebutuhan, serta setiap satuan pendidikan dapat menyelenggarakan kejuaraan yang dapat dilanjutkan pada tingkat wilayah, nasional dan internasional.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebenarnya pembangunan keolahragaan pada satuan-satuan pendidikan telah menjadi hal yang penting untuk diselenggarakan melalui program pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Hal ini juga berkaitan dengan kemampuan serta kondisi nyata disekolah dalam pelaksanaan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yaitu seperti ketersediaan sumberdaya manusia, sarana dan prasarana, program-program pengembangan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan serta prestasi di bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di setiap sekolah. Untuk itu di perlukannya melihat kondisi tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah guna membangun olahraga pendidikan yang didasarkan fakta yang aktual di lapangan. Untuk melihat kondisi tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah ada 4 komponen yang meliputi tentang (1) ketersediaan

sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (2) ketersediaan tenaga pelaksana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (3) Hasil kerja satuan pendidikan 1 tahun terakhir terkait peningkatan mutu pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di satuan pendidikan tersebut (4) Prestasi dan penghargaan selama 1 tahun terakhir (<http://pdpjoi.kemenpora.go.id>).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novita tahun 2012 tentang tingkat kemajuan pendidikan jasmani dan olahraga se-kecamatan Bojonegoro studi pada SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK Negeri dan Swasta, didapatkan hasil nilai yaitu tingkat satuan pendidikan di SD/MI se-Kecamatan Bojonegoro mendapat kategori "C" (Cukup) dengan nilai 457. Hadi (2013) juga melakukan penelitian survei pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan SD, SMP, SMA Negeri se-Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Trenggalek untuk hasil tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada satuan pendidikan SD Negeri mendapatkan nilai 598 dan termasuk kategori "C" (Cukup).

Dari pengalaman peneliti sebelumnya yang melakukan observasi PDPJOI (Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga Indonesia) tahun 2011 mengenai tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di salah satu Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang ada di Kecamatan Tulungagung, yaitu Sekolah Dasar Negeri 1 Kepatihan dan hasil yang didapatkan untuk tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah tersebut termasuk kategori "C" (Cukup) dengan nilai 580. Dari adanya fakta penelitian terdahulu mengenai kondisi tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan khususnya di wilayah Jawa Timur dan beberapa tanggapan mengenai pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan serta pengalaman peneliti sebelumnya yang melakukan observasi mengenai tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana keadaan kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri lain yang ada di Kecamatan Tulungagung, untuk itu sebagai alternatif dilakukan survei tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung.

### **Hakikat Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan**

Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk

pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang (Kristiyandaru, 2010:33). Istilah "olahraga" sebenarnya bukan terjemahan langsung dari istilah *sport* yang berasal dari bahasa Inggris. Olahraga berasal dari bahasa Jawa "olah" yang berarti berlatih atau melakukan kegiatan, dan "raga" yang berarti fisik atau jasmani. Berolahraga berarti melakukan aktivitas fisik. Dari perspektif elit-kompetitif, olahraga diartikan sebagai aktifitas yang melibatkan *power* dan *skill*, kompetisi, strategi, dan atau keberuntungan, yang dilakukan dalam rangka meraih kesenangan, kepuasan, atau keuntungan pribadi seperti uang, dalam bentuk kegiatan yang terorganisir (Maksum, 2009:4).

Menurut WHO (*World Health Organization*) kesehatan yaitu orang yang sehat tidak hanya orang yang terbebas dari penyakit, tetapi juga sehat secara psikis, sosial, dan spiritual (Maksum, 2009:66).

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah proses pembelajaran melalui kegiatan fisik yang dirancang untuk meningkatkan kebugaran fisik atau jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, mental, sosial, dan emosional serta menambah pengetahuan dan perilaku hidup sehat, aktif dan sportif.

### **Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan**

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan. Menurut Kristiyandaru, (2010:39) tujuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sebagai berikut:

- Melakukan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama.
- Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar pendidikan jasmani.
- Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri,

dan demokratis melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga.

- Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga seperti; permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akrobatik, dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).
- Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga.
- Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat kreatif.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui tujuan dari penjasorkes adalah melakukan landasan moral dan kepribadian yang kuat, menumbuhkan sikap berfikir kritis, mengembangkan keterampilan gerak, berbagai macam permainan dan olahraga, memperbaiki tingkat kebugaran jasmani siswa, serta mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat kreatif.

### **Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan**

Kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (penjasorkes) dapat dilihat dari 4 aspek, yaitu : sarana dan prasarana, ketersediaan tenaga pelaksana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, hasil kerja satuan pendidikan 1 tahun terakhir terkait peningkatan mutu pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, dan prestasi/ penghargaan selama 1 tahun terakhir.

- Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (No. 3 Tahun 2005) tentang Sistem Keolahragaan Nasional BAB XI Pasal 68 ayat 2, menyebutkan bahwa: "Setiap orang atau badan usaha yang memproduksi sarana olahraga wajib memperhatikan standar teknis sarana olahraga

dari cabang olahraga yang bersangkutan". Sarana olahraga adalah terjemahan dari "facilities", yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu :

- a. Peralatan (*apparatus*), ialah sesuatu yang digunakan, contoh: peti loncat, palang tunggal, palang Sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda dan lain-lain (Soepartono, 2000:6)
- b. Perlengkapan (*device*), yaitu: (1) Sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain (2) Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya: bola, raket, pemukul dan lain-lain (Soepartono, 2000:6).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (No. 3 Tahun 2005) tentang Sistem Keolahragaan BAB XI Pasal 67 ayat 4, menyebutkan bahwa "Prasarana olahraga yang dibangun di daerah wajib memenuhi jumlah standar minimum yang ditetapkan oleh pemerintah". Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan (Soepartono, 2000:5).

Berdasarkan definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olahraga, diantaranya lapangan bola basket, lapangan tenis, gedung olahraga (*hall*), stadion sepak bola, stadion atletik dan lain-lain. Gedung olahraga merupakan prasarana yang berfungsi serba guna yang secara berganti-ganti dapat digunakan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga. Gedung olahraga dapat digunakan sebagai prasarana pertandingan bola voli, prasarana bulutangkis dan lain-lain. Sedangkan stadion atletik didalamnya termasuk lapangan lompat jauh, lapangan lempar cakram, lintasan lari dan lain-lain. Seringkali stadion atletik dipakai sebagai prasarana pertandingan sepak bola

yang memenuhi syarat pula (Soepartono, 2000:5).

Berkaitan dengan hal di atas merupakan contoh-contoh prasarana olahraga dengan ukuran standar. Akan tetapi pembelajaran penjasorkes sering kali hanya dilakukan di halaman sekolah atau di sekitar taman. Hal ini bukan karena tidak adanya larangan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan untuk dilakukan di halaman yang memenuhi standard, tetapi memang kondisi sekolah-sekolah saat sekarang hanya sedikit yang memiliki prasarana olahraga dengan ukuran standard (Soepartono, 2000:5).

Dengan Keberadaan saran prasarana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang memadai dan memenuhi standard tentunya nanti akan membantu meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan secara optimal.

#### 1. Tenaga Pelaksana Kependidikan

Dalam proses mengajar, terdapat kegiatan membimbing siswa agar siswa berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya, melatih keterampilan baik keterampilan motorik, memotivasi siswa, kemampuan merancang dan menggunakan berbagai media dan sumber belajar untuk menambah efektifitas mengajarnya (Sanjaya, 2005:142). Seorang guru profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja akan tetapi juga harus mengayomi murid, menjadi contoh teladan bagi murid serta mendorong murid untuk lebih baik dan maju (Yamin, 2011:6). Menurut Ibrahim (2000:13-14) untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut untuk memiliki 5 hal, yaitu:

- a. Guru harus mempunyai komitmen pada murid dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswanya.
- b. Guru harus menguasai secara mendalam bahan/materi pelajaran yang diajarakannya serta cara mengajarkannya kepada para siswanya bagi guru, ini dua hal yang tidak bisa dipisahkan.
- c. Guru harus bertanggung jawab memantau hasil belajar murid melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan terhadap

sikap dan perilaku murid sampai kepada penggunaan tes hasil belajar atau instrumen lainnya.

- d. Guru harus mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya.
- e. Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

PP.No.19 tahun 2005, pasal 28 (ayat 1) menggaris bawahi bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Yamin, 2011:79). Tenaga kependidikan juga harus memiliki pengetahuan kependidikan, keterampilan-keterampilan yang telah diatur dalam undang-undang, peraturan, pemerintah, dan surat keputusan menteri. Menurut Yamin, (2011:81) untuk menjadi pendidik pada SD/MI atau bentuk lain yang sederajat harus memiliki:

- a. Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (IV) atau sarjana (S1).
- b. Latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan SD/MI, kependidikan lain, atau psikologi.
- c. Sertifikasi profesi guru SD/MI.

Dari penjelasan di atas, seorang pengajar atau guru akan lebih mudah mentransfer materi yang ia ajarkan kepada peserta didik, jika guru tersebut benar-benar menguasai materi dan memiliki ilmu atau teknik mengajar yang baik. Pembelajaran akan lebih efektif bila guru memiliki latar belakang dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya.

2. Hasil Kerja Satuan Pendidikan terkait Peningkatan Mutu Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan

Baik buruk atau berkualitas tidaknya pendidikan akan banyak di pengaruhi oleh sistem tata kelola. Sistem tata kelola pendidikan akan berkembang baik manakala dilaksanakan melalui sistem yang baik oleh para pengelola yang bersih dan professional (Mulyasana, 2011:98). Sistem tersebut telah dirancang oleh pemerintah yang ditetapkan melalui Permendiknas nomor 19 tahun 2007 tentang "Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan

Pendidikan Dasar dan Menengah". Permendiknas tersebut telah dipersiapkan oleh pemerintah untuk mengatur sistem tata kelola yang baik, berimbang dan berkesinambungan. Tata kelola pendidikan itu, meliputi: (1) Perencanaan Program; (2) Pelaksanaan Rencana Kerja; (3) Pengawasan dan Evaluasi; (4) Kepemimpinan Sekolah Madrasah; (5) Sistem Informasi Manajemen; (6) Penilaian Khusus.

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan,, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik (*good planning system*) dengan materi dan sistem tata kelola yang baik (*good governance system*) dan disampaikan oleh guru yang baik (*good teachers*) dengan komponen pendidikan yang bermutu, khususnya guru (Mulyasana, 2011:120).

Dari penjelasan di atas guru memiliki peran dalam pengelolaan sistem pendidikan pada satuan pendidikan dan juga guru sangat berperan untuk meningkatkan mutu pendidikan, tidak terkecuali guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Karena guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

### 3. Prestasi dan Penghargaan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2001:1088), prestasi adalah hasil yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang sudah diusahakan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (No. 3 Tahun 2005:4), tentang Sistem Keolahragaan Nasional menyebutkan "Prestasi adalah hasil upaya maksimal yang di capai olahragawan atau kelompok olahragawan (tim) dalam kegiatan olahraga". Penghargaan ialah sesuatu yang diberikan pada perorangan atau kelompok jika mereka melakukan suatu keulungan di bidang tertentu. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (No. 3 Tahun 2005:5), tentang Sistem Keolahragaan Nasional menyebutkan "Penghargaan olahraga adalah pengakuan atas prestasi di bidang olahraga yang

diwujudkan dalam bentuk material dan/atau nonmaterial.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi olahraga di sekolah merupakan sebuah hasil usaha yang telah di capai oleh siswa ataupun sekelompok siswa dalam kegiatan olahraga yang mewakili atas nama sekolahnya.

### **Sekolah Dasar Negeri (SDN)**

Sekolah Dasar Negeri adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah Dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Saat ini murid kelas 6 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (Ebtanas) yang mempengaruhi kelulusan siswa. Lulusan Sekolah Dasar dapat melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat).

Pelajar sekolah dasar umumnya berusia 7-12 tahun. Sekolah Dasar diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, Sekolah Dasar Negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten/kota.

Dari penjelasan di atas Sekolah Dasar Negeri (SDN) merupakan jenjang pendidikan formal paling dasar di Indonesia. Sekolah Dasar diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta, akan tetapi saat ini pengelolaan Sekolah Dasar Negeri menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota. Dalam penelitian ini Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tulungagung berjumlah 33 sekolah.

### **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu (Maksum, 2012:68). Bentuk sederhana dari penelitian deskriptif adalah penelitian dengan satu variabel. Jenis penelitian ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, karena peneliti sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006:130). Dalam penelitian ini di ambil semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut populasi atau studi sensus. Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 33 sekolah. Sebetulnya Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tulungagung berjumlah 34 sekolah, karena ada dua sekolah yang merger menjadi satu jadi jumlah Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tulungagung adalah 33 sekolah.

Variabel adalah suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian (Maksum, 2012:29). Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung.

Definisi Operasional dari Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan diperlukan untuk mengukur kemajuan bidang penjasorkes di Indonesia. Data yang dihimpun dari masing-masing satuan pendidikan meliputi 4 aspek, yaitu:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.
2. Ketersediaan tenaga pelaksana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.
3. Hasil kerja satuan pendidikan 1 tahun terakhir.
4. Prestasi dan penghargaan selama 1 tahun terakhir.

Sekolah Dasar Negeri adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Dalam penelitian ini terdapat 33 Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung.

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Maksum, 2012:111). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDPJOI (Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia) yang didirikan oleh Asdep Ordik (Asisten Deputi Olahraga Pendidikan) Deputi Pemberdayaan Olahraga, Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga (Kemenegpora) Republik Indonesia pada tahun 2006. Data dasar yang dihimpun dari masing-masing satuan pendidikan berdasarkan indikator yang ditetapkan untuk pendataan tahun 2008, adalah:

1. Tenaga pelaksana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

2. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.
3. Pengembangan sumber daya manusia.
4. Prestasi dan penghargaan olahraga selama 1 tahun terakhir.

Pengumpulan data di setiap satuan pendidikan yang menjadi objek penelitian, menggunakan instrumen PDPJOI (Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia) kemudian dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Tahap-tahap dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut: dalam proses pengambilan data yang pertama kali dilakukan yaitu mengidentifikasi jumlah sekolah yang menjadi objek penelitian di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pendidikan Kecamatan Tulungagung. Meminta surat ijin penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan kemudian surat tersebut dimasukkan ke Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik untuk mendapat surat pengantar ke Dinas Pendidikan Kabupaten Tulungagung, selanjutnya dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tulungagung mendapat surat pengantar ke Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pendidikan Kecamatan Tulungagung untuk mendapat surat rekomendasi agar dapat masuk ke tempat penelitian yang akan diambil datanya. Sebelum pengambilan data tidak lupa juga menyiapkan peralatan pengumpul data yang akan digunakan seperti instrumen penelitian, alat tulis, dan kamera. Untuk pengambilan data nantinya surveyor akan dibantu oleh guru olahraga dan staf tata usaha pada sekolah terkait, serta dalam pengisian instrumen narasumber akan di damping oleh surveyor. Setelah instrumen sudah terisi selanjutnya dilakukan pengecekan kembali data dan dipastikan sudah terisi lengkap. Kemudian pengambilan foto bukti-bukti yang terkait isi instrumen sebagai bukti kevalidan data yang meliputi: sarana dan prasarana, tenaga pelaksana, hasil kerja 1 tahun, dan prestasi dan penghargaan 1 tahun terakhir. Setiap data yang telah terkumpul dari masing-masing sekolah kemudian akan dimasukkan ke dalam rekapitulasi instrumen PDPJOI (Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia).

Dari setiap Sekolah Dasar Negeri di analisis dengan pedoman penilaian yang telah disediakan oleh instrumen PDPJOI (Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia). Dalam instrumen PDPJOI (Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga Indonesia) ini, ditentukan nilai total maksimal 1000 yang merupakan akumulasi dari nilai maksimal 250 poin untuk ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, 250 poin untuk ketersediaan tenaga pelaksana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, 300 poin untuk kinerja pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam kurun 1 tahun berlalu, dan 200 poin untuk prestasi dan penghargaan 1 tahun. Nilai-

nilai tersebut selanjutnya dikategorikan dalam 5 tingkat yaitu kategori A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), D (Kurang), dan E (Sangat Kurang). Pengkategorian nilai tersebut untuk mengetahui kondisi kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah. Berikut penjelasannya pada tabel dibawah ini:

PENILAIAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA				
Ketersediaan Sarana Prasarana	Ketersediaan Tenaga Pelaksana	Hasil Kerja kurun 1 Tahun Lalu	Prestasi & Penghargaan 1 Tahun	Total
250	250	300	200	1000

**Kategori Nilai Total:**

Nilai Maksimal 1000

- ≥ 800 = A Sangat Baik
- 601-800 = B Baik
- 401-600 = C Cukup
- 201-400 = D Kurang
- ≤ 200 = E Sangat Kurang

Instrumen dengan jawaban berupa data ordinal yang diubah menjadi data interval, kemudian diolah dengan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial yaitu mulai pada taraf penggambaran kecenderungan umum seperti rata-rata, presentase yang selanjutnya dinyatakan dalam grafik. Contoh rumus pendekatan statistik deskriptif yang menggunakan rata-rata (mean):

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

- M : Rata – rata
- $\sum x$  : Jumlah total nilai dalam distribusi
- N : Jumlah individu

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini diuraikan hasil dari penelitian survei tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung dan diperoleh data-data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab 1. Kemudian dilakukan pengolahan data dengan memasukkan ke dalam instrumen PDPJOI (Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia) yang memiliki 4 komponen yaitu :

1. Ketersediaan sarana prasarana untuk pelaksanaan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.
2. Ketersediaan tenaga pelaksana.
3. Hasil kerja satuan pendidikan 1 tahun terakhir terkait peningkatan mutu pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di satuan pendidikan tersebut.
4. Prestasi dan penghargaan selama 1 tahun terakhir.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, diberikan hasil rekap data kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 33 sekolah. Berikut rekap data tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung pada tabel 4.1. Responden yang telah ditentukan mempersepsikan pelaksanaan proses belajar mengajar dalam perkuliahan, diantaranya terdiri dari 14 mata kuliah yang terbagi dalam dua periode yaitu semester gasal 2013/2014 dan semester genap 2013/2014.

**Tabel 1 Rekap data kondisi tingkat kemajuan penjasorkes pada satuan pendidikan Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung**

No	Nama Sekolah	PENILAIAN KEMAJUAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAHA									
		1. Ketersediaan Sarana Prasarana		2. Ketersediaan Tenaga Pelaksana		3. Hasil Kerja Kurun 1 Tahun Lalu		4. Prestasi & Penghargaan 1 Tahun		TOTAL	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	SDN 1 Kampungdalem	210	A	210	A	280	A	100	C	800	B
2	SDN 4 Kampungdalem	140	C	230	A	230	B	80	C	680	B
3	SDN 5 Kampungdalem	100	C	190	B	230	B	0	E	520	C
4	SDN 6 Kampungdalem	140	C	230	A	220	B	20	E	610	B
5	SDN 7 Kampungdalem	190	B	230	A	240	A	100	C	760	B
6	SDN 9 Kampungdalem	190	B	100	C	200	B	20	E	510	C
7	SDN 10 Kampungdalem	120	C	190	B	280	A	60	D	650	B
8	SDN 1 Kepatihan	190	B	230	A	210	B	40	D	670	B
9	SDN 2 Kepatihan	170	B	130	C	230	B	40	D	570	C
10	SDN 3 Kepatihan	120	C	190	B	220	B	80	C	610	B
11	SDN 4 Kepatihan	120	C	80	D	220	B	0	E	420	C
12	SDN 1 Kenayan	80	D	230	A	210	B	100	C	620	B
13	SDN 2 Kenayan	120	C	230	A	190	B	0	E	540	C
14	SDN 1 Bago	210	A	230	A	270	A	40	D	750	B
15	SDN 2 Bago	120	C	110	C	200	B	20	E	450	C
16	SDN 3 Bago	210	A	140	C	280	A	100	C	730	B
17	SDN 5 Bago	130	C	120	C	220	B	0	E	470	C
18	SDN 1 Jepun	150	B	190	B	200	B	100	C	640	B
19	SDN 3 Jepun	170	B	120	C	220	B	0	E	510	C
20	SDN 1 Tamanan	150	B	230	A	200	B	100	C	680	B
21	SDN 2 Tamanan	70	D	70	D	190	B	60	D	390	D
22	SDN 1 Karangwaru	100	C	110	C	210	B	40	D	460	C
23	SDN 2 Karangwaru	100	C	120	C	210	B	20	E	450	C
24	SDN 1 Tertek	170	B	230	A	200	B	0	E	600	C
25	SDN 2 Tertek	150	B	230	A	210	B	0	E	590	C
26	SDN 2 Kutoanyar	150	B	110	C	190	B	0	E	450	C
27	SDN 3 Kutoanyar	170	B	230	A	210	B	100	C	710	B
28	SDN 1 Kedungsoko	100	C	100	C	190	B	0	E	390	D
29	SDN 2 Kedungsoko	70	D	100	C	210	B	0	E	380	D
30	SDN 1 Botoran	70	D	230	A	230	B	80	C	610	B
31	SDN 2 Botoran	130	C	230	A	210	B	80	C	650	B
32	SDN Panggungrejo	90	D	120	C	230	B	40	D	480	C
33	SDN Sembung	150	B	110	C	230	B	100	C	590	C
Hasil Rata-rata		138	C	170	B	220	B	46	D	574	C

Keterangan Kategori Penilaian :		
Nilai maksimal 1000		
> 800	A	Sangat Baik
601-800	B	Baik
401-600	C	Cukup
201-400	D	Kurang
≤ 200	E	Sangat Kurang

Pada hasil nilai dari data yang sudah dimasukkan pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung akan dipaparkan hasilnya sebagai berikut:

- a. Pada aspek sarana prasarana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan rata-rata keseluruhan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tulungagung mendapat kategori “C” dengan nilai 138. Di sini

terdapat 3 sekolah yang mendapat kategori “A” yaitu Sekolah Dasar Negeri 1 Kampungdalem, Sekolah Dasar Negeri 1 Bago, dan Sekolah Dasar Negeri 3 Bago. Sekolah yang memiliki luas lahan yang memadai serta juga memiliki sarana prasarana yang lengkap akan sangat menunjang dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Namun untuk Sekolah Dasar Negeri 1 Kenayan, Sekolah Dasar Negeri 2 Tamanan, Sekolah Dasar Negeri 2 Kedungsoko, Sekolah Dasar Negeri 1 Botoran, dan Sekolah Dasar Negeri Panggungrejo mendapatkan kategori “D”. Dari kelima sekolah tersebut untuk luas lahan dan sarana prasarana yang dimiliki masih belum sebanding dengan jumlah siswa yang ada, hal itulah yang menjadi faktor mengapa kelima sekolah tersebut mendapat nilai rendah pada aspek ketersediaan sarana prasarana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

- b. Untuk Hasil ketersediaan tenaga pelaksana rata-rata mendapat kategori “B” dengan nilai 170. Terdapat 14 sekolah yang mendapat kategori “A” yaitu Sekolah Dasar Negeri 1 Kampungdalem, Sekolah Dasar Negeri 4 Kampungdalem, Sekolah Dasar Negeri 6 Kampungdalem, Sekolah Dasar Negeri 7 Kampungdalem, Sekolah Dasar Negeri 1 Kepatihan, Sekolah Dasar Negeri 1 Kenayan, Sekolah Dasar Negeri 2 Kenayan, Sekolah Dasar Negeri 1 Bago, Sekolah Dasar Negeri 1 Tamanan, Sekolah Dasar Negeri 1 Tertek, Sekolah Dasar Negeri 2 Tertek, Sekolah Dasar Negeri 3 Kutoanyar, Sekolah Dasar Negeri 1 Botoran, dan Sekolah Dasar Negeri 2 Botoran. Hasil yang memuaskan ini tidak lepas karena dari status kepegawaian guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di 14 sekolah tersebut berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan pendidikan terakhir S1 pendidikan olahraga, akan tetapi ada 2 sekolah yang hasil untuk ketersediaan tenaga pelaksana termasuk dalam kategori kurang atau “D” yaitu Sekolah Dasar Negeri 4 Kepatihan dan Sekolah Dasar Negeri 2 Tamanan.
- c. Untuk hasil kerja 1 tahun terakhir rata-rata mendapat kategori “B” dengan nilai 220. Terdapat 5 sekolah yang mendapat kategori “A” yaitu Sekolah Dasar Negeri 1 Kampungdalem, Sekolah Dasar Negeri 7 Kampungdalem, Sekolah Dasar Negeri 10 Kampungdalem, Sekolah Dasar Negeri 1 Bago, dan Sekolah Dasar Negeri 3 Bago. Untuk sekolah yang lain hasil kerja 1 tahun terakhir termasuk dalam kategori “B”. Untuk seluruh Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tulungagung dalam pelaksanaan mata pelajaran

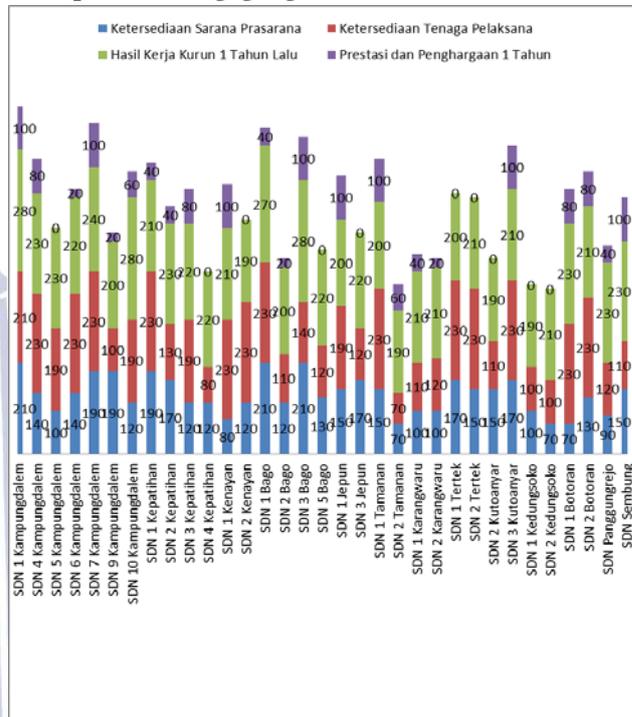
pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah wajib, dan untuk status guru penjasorkes di setiap satuan pendidikan berstatus sebagai guru penjasorkes. Untuk jumlah beban mengajar guru penjasorkes minimal 24 jam mengajar bagi guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan untuk guru yang berstatus tidak tetap tidak ada ukuran minimal dalam jumlah jam mengajar, hanya saja tergantung kepada kebijakan masing-masing sekolah. Kemudian untuk akses siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler kebanyakan adalah pilihan namun ada juga sekolah yang mewajibkan siswanya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan hanya ada beberapa sekolah saja yang tidak mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan untuk akses siswa ke kegiatan lomba penjasorkes rata-rata seluruh Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tulungagung tergolong aktif mengikuti di tingkat kecamatan, kabupaten, bahkan ada juga yang sampai mengikuti di tingkat provinsi dan nasional. Untuk pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) dari guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan rata-rata data yang diperoleh sama, misal keikutsertaan guru pendidikan jasmani olahraga, dan kesehatan dalam KKG (Kelompok Kerja Guru) untuk tingkat Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tulungagung tetapi ada juga sekolah yang mengikuti kegiatan seminar, pendidikan, pelatihan, magang, karya ilmiah, dan studi banding.

- d. Untuk hasil prestasi dan penghargaan 1 tahun dalam bidang penjasorkes rata-rata mendapat kategori “D” atau kurang dengan nilai 46. Ada 14 sekolah yang mendapat kategori “E” yaitu Sekolah Dasar Negeri 5 Kampungdalem, Sekolah Dasar Negeri 6 Kampungdalem, Sekolah Dasar Negeri 9 Kampungdalem, Sekolah Dasar Negeri 4 Kepatihan, Sekolah Dasar 2 Kenayan, Sekolah Dasar Negeri 2 Bago, Sekolah Dasar Negeri 5 Bago, Sekolah Dasar Negeri 3 Jepun, Sekolah Dasar Negeri 2 Karangwaru, Sekolah Dasar Negeri 1 Terteck, Sekolah Dasar Negeri 2 Terteck, Sekolah Dasar Negeri 2 Kutoanyar Sekolah Dasar Negeri 1 Kedungsoko, Sekolah Dasar Negeri 2 Kedungsoko. Hal ini dikarenakan minimnya pencapaian sebuah prestasi dan bentuk penghargaan bagi guru khususnya dalam bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

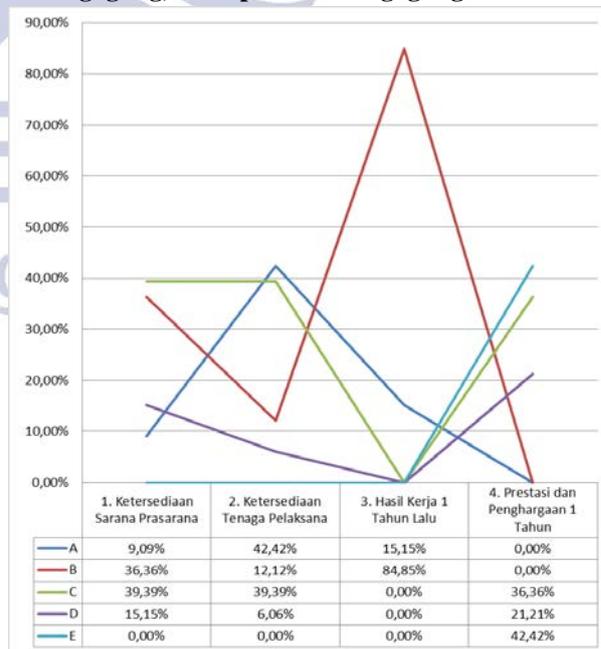
Perbedaan nilai rata-rata dan persentase dari 4 komponen tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung pada

Gambar 1 dan Gambar 2 yang dinyatakan dalam beberapa bentuk grafik sebagai berikut:

**Gambar 1 Diagram dari kondisi tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung**



**Gambar 2 Persentase dari 4 komponen tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung**



Dari hasil penelitian tentang survei tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di

Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, diperoleh data rerata dari setiap komponennya. Berikut hasil rerata kondisi tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tulungagung.

**Tabel 1 Data rerata hasil kondisi tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung**

NILAI RATA-RATA DI SD NEGERI SE-KECAMATAN TULUNGAGUNG									
1. Ketersediaan Sarana Prasarana		2. Ketersediaan Tenaga Pelaksana		3. Hasil Kerja Kurun 1 Tahun Lalu		4. Prestasi & Penghargaan 1 Tahun		TOTAL	
Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
138	C	170	B	220	B	46	D	574	C

Dari tabel di atas, telah diketahui untuk tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung termasuk dalam kategori “C” atau cukup dengan total nilai 574. Pada hasil di atas yang mendapat nilai tertinggi adalah pada hasil kerja kurun 1 tahun lalu dengan nilai 220 kategori “B” tergolong baik dan hampir mendekati kategori sempurna untuk itu perlu ditingkatkan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Kemudian yang menduduki urutan kedua adalah pada hasil ketersediaan tenaga pelaksana dengan nilai 170 kategori “B” tergolong baik karena banyak dari satuan pendidikan yang memiliki guru berstatus sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan berlatar belakang pendidikan olahraga. Untuk urutan ketiga adalah pada hasil ketersediaan sarana dan prasarana dengan nilai 138 kategori “C” tergolong cukup akan tetapi masih banyak sekolah yang belum mempunyai sarana prasarana yang memadai. Sedangkan untuk hasil prestasi dan penghargaan 1 tahun berada di urutan keempat dengan nilai 46 kategori “D” tergolong kurang karena masih ada sekolah yang belum ada kegiatan ekstrakurikuler dan kurangnya kegiatan pengembangan diluar sekolah. Sehingga siswa-siswa yang memiliki bakat tidak dapat tersalurkan selain itu kurang lengkapnya sarana prasarana jug menjadi faktor penghambat.

Di dibandingkan dengan daerah lain yang ada di Jawa Timur tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung relatif sama yaitu termasuk kategori “C” atau Cukup. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Novita (2012) untuk tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SD/MI Negeri dan Swasta se-Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro mendapatkan total nilai 457 kategori “C”. Berikut nilai dari 4 komponen tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di

SD/MI Negeri dan Swasta se-Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro:

- 1.Ketersediaan Sarana Prasarana nilai 93 kategori D.
- 2.Ketersediaan Tenaga Pelaksana nilai 127 kategori C.
- 3.Hasil kerja 1 tahun nilai 198 kategori B.
- 4.Prestasi dan Penghargaan 1 tahun nilai 39 kategori E.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Dengan menyesuaikan pada rumusan masalah yang ada, hasil penelitian tentang tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung dapat disimpulkan bahwa, hasil penelitian secara keseluruhan tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tulungagung termasuk dalam kategori “C” dengan total nilai 574.

**Saran**

Dari simpulan diatas, adapun beberapa saran yang dapat dijadikan acuan dan evaluasi bagi seluruh Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung khususnya dibidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, diantaranya:

1. Untuk satuan pendidikan yang nilai ketersediaan sarana prasarana masih termasuk dalam kategori kurang, diharapkan untuk dapat segera melengkapi sarana prasarana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang memang dibutuhkan.
2. Untuk satuan pendidikan yang pada komponen prestasi dan penghargaan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan masih dikategorikan kurang, diharapkan agar dapat meningkatkan ke ikutsertaan siswa dalam kompetisi-kompetisi atau lomba dibidang olahraga serta mengikutsertakan guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar.
3. Perlu diperhatikan juga untuk pelaksanaan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di setiap satuan pendidikan agar menyesuaikan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pada BAB VI mengenai ruang lingkup olahraga pada pasal 18 yang berisi tentang, (1) Olahraga pendidikan diselenggarakan sebagai bagian proses pendidikan (2) Olahraga pendidikan dilaksanakan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal melalui kegiatan intrakurikuler dan/atau ekstrakurikuler (3) Olahraga pendidikan dimulai pada usia dini (4) Olahraga pendidikan pada jalur pendidikan formal dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan (5) Olahraga pendidikan pada jalur pendidikan nonformal

dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (6) Olahraga pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dan ayat (5) dibimbing oleh guru/dosen olahraga dan dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan yang disiapkan oleh setiap satuan pendidikan (7) Setiap satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (6) berkewajiban menyiapkan prasarana dan sarana olahraga pendidikan sesuai dengan tingkat kebutuhan (8) Setiap satuan pendidikan dapat melakukan kejuaraan olahraga sesuai dengan taraf pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara berkala antarsatuan pendidikan yang setingkat (9) Kejuaraan olahraga antarsatuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (8) dapat dilanjutkan pada tingkat daerah, wilayah, nasional, dan internasional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Ketigabelas. 2006. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sofyan. 2013. *Survei Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada Satuan Pendidikan SD, SMP, SMA Negeri se-Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNESA.
- Ibrahim, R. 2000. *Profesi Kependidikan*. Diktat. Jakarta.
- Kemendiknas RI. 2006. *Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia*. (Online). Tersedia: (<http://pdjoi.kemendiknas.go.id/>, diakses 12 Desember 2014).
- Maksum, Ali. 2013. *Sosiologi Olahraga Teori dan Aplikasi*. Diktat. Surabaya.
- Maksum, Ali. 2009. *Statistik dalam Olahraga*. Diktat. Surabaya.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Novita, Silvia Mega. 2012. *Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani dan Olahraga Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNESA.
- Nurhasan, dkk. 2005. *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani*. Surabaya: Unesa University Press.
- Paturusi, Achmad. 2012. *Manajemen Pendidikan dan Olahraga*. Cetakan Pertama. 2012. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Cetakan Pertama. 2005. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Diktat. Jakarta.
- Suherman, A. 2000. *Dasar-Dasar Penjaskes*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral pendidikan Dasar dan Menengah.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Biro Humas dan Hukum Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Tahun 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Tangerang Selatan: SL Media.
- Wikipedia. 2014. *Pengertian Penghargaan*. (Online). Tersedia: (<http://id.wikipedia.org/wiki/Penghargaan>, diakses 12 Desember 2014).
- Wikipedia. 2015. *Pengertian Sekolah Dasar Negeri*. (Online). Tersedia: ([http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_dasar](http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_dasar), diakses 9 Februari 2015).
- Yamin, Martinis. 2011. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Cetakan Kelima. 2011. Jakarta: Gaung Persada Press.